

DAMPAK KEBERADAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN LONG KALI KABUPATEN PASER

Muhammad Nawiruddin¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perubahan tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Long Kali. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Sumber data yang diperoleh dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang dicetuskan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:33). Proses tersebut diawali oleh proses pengumpulan data (data collecting), penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusions drawing). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Long Kali sudah mengalami perubahan dalam peningkatan pendapatan itu dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja, berkembangnya struktur ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru dan terbukanya akses desa dengan desa lain. Penyerapan tenaga kerja itu dapat dilihat dari perkebunan kelapa sawit telah memberikan peluang besar dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat maupun para pemuda, munculnya sumber-sumber pendapatan baru, semakin meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat atau para pemuda dan terbukanya beberapa akses penghubung desa di Kecamatan Long Kali.

Kata Kunci: Dampak Perkebunan Kelapa Sawit, Tingkat Pendapatan

Pendahuluan

Indonesia butuh pahlawan untuk naik kelas dari Negara berkembang menjadi negara industri baru, dan kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang paling berpeluang untuk memenuhi syarat kepahlawanan tersebut.

Berdasarkan kecenderungan peningkatan produktivitas dan laju penambahan luas penanaman kelapa sawit, Indonesia dalam beberapa tahun mendatang di yakini akan menjadi produsen Minyak Kelapa Sawit (MKS) terbesar di dunia dan mengungguli Malaysia.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ruddinnawir@gmail.com

Salah satu subsektor yang penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dimana sektor ini mampu memberikan kontribusi penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup signifikan. Bukan hanya itu, subsektor perkebunan juga merupakan salah satu subsektor yang mempunyai kontribusi penting dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki arti bahwa pertanian masih memegang peranan yang amat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditi perkebunan yang sedang digalakkan pengembangannya adalah kelapa sawit. Komoditi kelapa sawit mampu mengangkat namanya menjadi salah satu komoditas perkebunan yang handal bahkan menduduki peringkat ekspor tertinggi dari komoditi perkebunan lainnya.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting karena memiliki nilai komersil dan prospek yang baik untuk dikembangkan. Melalui produknya, yaitu minyak sawit mentah.

Namun disisi lain perkebunan kelapa sawit menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru yang bervariasi. Sebelum dibukanya kawasan perkebunan di Kecamatan Long kali, misalnya sumber pendapatan masyarakat relative homogen, yakni menggantungkan hidupnya pada sektor primer, memanfaatkan sumber daya alam seperti apa adanya tanpa penggunaan teknologi yang berarti. Pada umumnya masyarakat hidup dari sektor pertanian sebagai petani tanaman pangan terutama palawija. Selain teknologi yang digunakan sangat sederhana dan monoton sifatnya tanpa pemabaharuan. Orientasi usahanya juga terbatas kepada pemenuhan kebutuhan keluarga untuk satu atau dua hari mendatang tanpa perencanaan pengembangan usaha yang jelas (subsistem). Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan karena mayoritas penduduk yang tinggal di Kecamatan Long Kali masih tergolong miskin dan umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Munculnya perkebunan kelapa sawit menimbulkan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Setelah adanya perkebunan kelapa sawit membuka peluang baru bagi masyarakat di Kecamatan Long Kali, perkebunan kelapa sawit membawa dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan di Kecamatan Long Kali khususnya pada masyarakat Long Kali, ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan sebelum adanya perkebunan kelapa sawit dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit. Yang dulunya penghasilan masyarakat di sekitar Kecamatan Long Kali masih sangat rendah bahkan tidak menentu, akan tetapi sekarang pendapatan masyarakat Long Kali sudah bervariasi atau dalam arti sudah ada peningkatan dalam pendapatan perbulannya. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, ini merupakan keuntungan tersendiri yang dihasilkan dari adanya perkebunan kelapa sawit serta menimbulkan sumber-sumber pendapatan baru seperti: yang

sebelumnya tidak ada warung-warung kelontong sekarang dengan adanya perkebunan kelapa sawit banyak warung-warung baru dibuka oleh masyarakat.

Dari paparan diatas, penulis memilih judul yang berkaitan dengan fenomena tersebut yaitu “ Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Peningkatan Pendapatan masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser ”.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Pembangunan

Menurut Effendi (2002:2) pembangunan adalah suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pembangunan berorientasi kepada pembangunan masyarakat, dimana pendidikan menempati posisi yang utama dengan tujuan untuk membuka wawasan dan kesadaran warga akan arah dan cita-cita yang lebih baik.

Menurut Galtung dalam Trijono (2007:3) pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan social maupun lingkungan alam.

Rogers dalam Dilla (2007:58) menyebutkan, “Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh pakar ilmuwan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, dari suatu keadaan yang kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik, dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Pemberdayaan

Sedangkan menurut Zunadi (2010:1) mengartikan pemberdayaan dalam konteks masyarakat sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Dari definisi tersebut terlihat ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas jelas menunjukkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk menjadikan orang menjadi lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dampak

Menurut Soemarwoto (2009:38), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.

Pengertian Dampak secara umum menurut Arif (2009:10), dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berarti, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya 'sesuatu'.

Menurut Sabari (2011:3) dampak adalah sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian.

Dampak Sosial Ekonomi

Menurut Carley dan Bustelo (2002:25) menyatakan bahwa dampak sosial ekonomi terdiri dari perubahan pendapatan, kesempatan berusaha dan pola tenaga kerja.

Adapun dampak dalam sosial-ekonomi dari adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit menurut (F. Gunarwan Suratmo, Suratmo 2004:115) ialah terdiri dari:

1. Penyerapan tenaga kerja
2. Berkembangnya struktur ekonomi
3. Peningkatan pendapatan masyarakat
4. Menciptakan lapangan kerja baru
5. Terbukanya akses Desa dengan Desa lain

Perkebunan Kelapa Sawit

Perkebunan menurut Undang-Undang No. 39 Tahun 2014 adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat, dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Tanaman yang ditanam bukanlah tanaman yang menjadi makanan pokok maupun sayuran untuk membedakannya dengan usaha lading dan hortikultural sayur mayur dan bunga, meski usaha penanaman pohon buah masih disebut usaha perkebunan. Tanaman yang ditanam umumnya berukuran besar dengan waktu penanaman yang relative lama, antara kurang dari setahun hingga tahunan.

Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang dihasilkan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Keunggulan tersebut diantaranya memiliki kadar kolestrol rendah, bahkan tanpa kolestrol. Produksi minyak perhektarnya mencapai 6 ton pertahun, bahkan lebih. Jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya (4,5 ton pertahun), tingkat produksi ini termasuk tinggi. (Satrosayono, 2003:23)

Pendapatan

Sedangkan menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011:955) pendapatan adalah arus masuk bruto dari aktivitas normal entitas selama suatu

periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Masyarakat

Menurut Comte dalam Syani (2012:31) masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dengan berkembang menurut pola perkembangannya tersendiri.

Menurut Gilin dalam Syani (2012:32) masyarakat merupakan kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan persatuan yang sama.

Berdasarkan definisi masyarakat menurut beberapa ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia (individu) yang bertempat tinggal di wilayah tertentu dimana saling berinteraksi dalam kehidupan sosialnya, berkumpul dan saling ketergantungan antara individu satu dan individu lainnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Untuk mengetahui dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, maka digunakan metode deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. sumber data yang diambil menggunakan tehknik purposive sampling. Sumber datanya berupa manusia, meliputi untuk key informan dalam penelitian ini penulis memilih Camat Long Kali, Kelompok Tani, Koperasi dan masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit, dimana peneliti langsung mengumpulkan data dari orang-orang yang sudah ada.

Fokus Penelitian

Dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat di kehidupan sosial-ekonomi masyarakat setelah adanya perkebunan kelapa sawit:

1. Penyerapan tenaga kerja
2. Berkembangnya struktur ekonomi
3. Peningkatan pendapatan masyarakat
4. Menciptakan lapangan kerja baru
5. Terbukanya akses Desa dengan Desa lain

Hasil Penelitian

Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Penyerapan Tenaga Kerja

Pada Negara yang sedang berkembang umumnya masalah pengangguran merupakan problema yang sulit dipecahkan hingga kini, karena masalah pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal, seperti halnya juga di Indonesia, pemerintah mengupayakan berbagai jalan keluar untuk mengatasi pengangguran secara lambat laun baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.

Menurut pasal 1 angka 13 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan usaha besar.

Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 peran pemerintah dalam mengatur pola kemitraan pengusaha besar, menengah dan kecil tergantung dalam ketentuan umum Pasal 1 ayat (8) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 yang menyebutkan tentang. “Kerjasama usaha antara kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan”.

Dari definisi kemitraan sebagaimana tersebut di atas, mengandung makna bahwa tanggung jawab moral pengusaha menengah/besar untuk membimbing dan membina pengusaha kecil mitranya agar mampu mengembangkan usahanya sehingga mampu menjadi mitra yang handal untuk menarik keuntungan dan kesejahteraan bersama. Selanjutnya dari definisi tersebut dapat diketahui unsur-unsur penting dari kemitraan, yaitu:

1. Kerjasama usaha, yang didasari oleh kesejajaran kedudukan atau mempunyai derajat yang sama bagi kedua pihak yang bermitra, tidak ada pihak yang dirugikan dalam kemitraan dengan tujuan bersama untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan melalui pengembangan usaha tanpa saling mengeksploitasi satu sama lain serta saling berkembangnya rasa saling percaya diantara mereka.
2. Antara pengusaha besar atau menengah dengan pengusaha kecil, diharapkan usaha besar atau menengah dapat bekerja sama saling menguntungkan dengan pelaku ekonomi lain (usaha kecil) untuk mencapai kesejahteraan bersama.
3. Pembinaan dan pengembangan, yang dilakukan oleh usaha besar atau usaha menengah terhadap usaha kecil, yang dapat berupa pembinaan mutu

produksi, peningkatan kemampuan SDM, pembinaan manajemen produksi, dan lain-lain.

4. Prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan, yang akan terjalin karena para mitra akan dan saling mengenal posisi keunggulan dan kelemahan masing-masing yang akan berdampak pada efisiensi dan turunnya biaya produksi. Karena kemitraan didasarkan pada prinsip *win-win solution partnership*, maka para mitra akan mempunyai posisi tawar yang akan setara berdasarkan peran masing-masing. Ciri dari kemitraan adalah kesejajaran kedudukan, tidak ada pihak yang dirugikan dan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bersama melalui kerjasama tanpa saling mengeksploitasi satu dan yang lain dan tumbuhnya rasa saling percaya diantara mereka.

Kemitraan perkebunan dalam peraturan menteri Pertanian Nomor 26 tahun 2007 adalah hubungan kerja yang saling menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, memperkuat dan saling ketergantungan antara perusahaan perkebunan dengan pekebun, karyawan dan masyarakat sekitar perkebunan.

Ada dua macam bentuk dari kemitraan perkebunan yaitu:

1. Kemitraan pengolahan
2. Kemitraan usaha

Pada dasarnya kemitraan perkebunan memiliki beberapa tujuan:

1. Pemberdayaan dan peningkatan nilai tambah bagi pekebun, karyawan dan bagi masyarakat sekitar perkebunan.
2. Untuk menjamin keberlanjutan usaha perkebunan.

Sistem kemitraan usaha inti plasma kelapa sawit bagi masyarakat petani merupakan salah satu upaya untuk mensejahterakan petani disekitar Kecamatan Long Kali. Dengan adanya sistem kemitraan usaha inti plasma kelapa sawit ini petani bisa melakukan kerja sama dengan usaha menengah atas untuk melakukan kerja sama dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar wilayah Kecamatan Long Kali. Terlebih bagi para pemuda dan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Sejak adanya perkebunan kelapa sawit ini telah membuka peluang kerja baru bagi para pemuda dan masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Long Kali.

Dengan membangun sistem kemitraan, maka petani atau usaha menengah perkebunan kelapa sawit akan lebih mudah mengelola berbagai aspek kebutuhan, kerja, dan problem. Misalnya, konflik di lingkungan internal perkebunan, seperti masalah penjarahan hasil kebun, klaim atas lahan, ancaman karyawan, perusakan aset perkebunan, tuntutan pencemaran lingkungan, dan demo buruh. Juga adanya konflik eksternal, yaitu konflik sosial yang tidak jarang memunculkan kecemburuan dan arogansi.

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006-8) Sumber Daya Manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut. Waktu, tenaga dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan

secara optimal bagi kepentingan organisasi, maupun bagi kepentingan individu. Sebagai faktor pertama dan utama dalam proses pembangunan, SDM selalu menjadi subjek dan objek pembangunan. Proses administrasi pun sangat dipengaruhi oleh manajemen sumber daya manusia.

Setelah adanya perkebunan kelapa sawit di sekitar wilayah Kecamatan Long Kali telah memberikan peluang baru bagi pemuda maupun masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan, akan tetapi perlu adanya peningkatan dalam hubungan kemitraan dalam usaha perkebunan kelapa sawit agar tingkat pendapatan masyarakat semakin meningkat.

Berkembangnya Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya peranan sektor-sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah untuk memberdayakan setiap sektor agar berproduksi.

Struktur ekonomi dapat di artikan sebagai komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian baik menurut lapangan usaha maupun pembagian sektoral ke dalam sektor primer, sekunder dan tersier. Gambaran kondisi struktur ekonomi Indonesia dapat dilihat melalui kontribusi setiap sektor ekonomi terhadap pembentukan (PDB). Struktur ekonomi dikatakan berubah apabila kontribusi PDB dari sektor ekonomi yang mulanya dominan di gantikan oleh sektor ekonomi lain.

Struktur ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dapat menjadi ciri khas dari suatu perekonomian. Yang dimaksud dengan sektor ekonomi yang dominan atau yang diandalkan adalah sektor ekonomi yang menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk serta menjadi penyerap terbesar tenaga kerja.

Menurut Prof. Almasdi Syahza (2003:26) mengatakan bahwa “Sumber pendapatan baru merupakan suatu peluang usaha yang menjadi sumber pendapatan baru yang memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat jika mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi suatu kegiatan usaha yang nyata. Dengan demikian kemampuan masyarakat memanfaatkan peluang yang ada akan dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menangkap peluang itu sendiri. Yang kedua adalah kemampuan mengorganisir sumberdaya yang dimiliki sedemikian rupa sehingga peluang yang potensial menjadi usaha yang secara actual dapat dioperasionalkan. Walaupun tidak semua kegiatan perkebunan memberikan atau menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru bagi masyarakat, namun tergantung kepada jenis investasi perkebunan (inti atau plasma) dan sektor ekonomi yang dilakukan. Secara umum dapat diungkapkan bahwa dengan adanya kawasan perkebunan

kelapa sawit telah menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru yang bervariasi dikalangan masyarakat. Sebelum dibukanya kawasan perkebunan kelapa sawit di desa sumber pendapatan masyarakat relative homogen yakni menggantungkan hidupnya pada sektor primer”.

Dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah membawa suatu perubahan yang sangat besar dalam perkembangan struktur ekonomi dengan munculnya sumber-sumber pendapatan baru pada kalangan masyarakat seperti munculnya warung-warung, toko-toko serta bengkel mobil dan motor di Kecamatan Long Kali.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Tingkat pendapatan masih menjadi indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat, disamping indicator sosial ekonomi lainnya.

Pendapatan menurut Sukirno (2006:47) adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Tingkat pendapatan mempengaruhi asumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi.

Setelah adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah membawa perubahan dalam tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini dapat lihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang diperoleh perbulannya, tingkat pendapatan yang diperoleh itu ditentukan dari harga dan luas area yang dimiliki. Maka dalam hal ini dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Long Kali telah memberikan peningkatan pendapatan dalam sektor perekonomian menjadi lebih baik.

Menciptakan Lapangan Kerja Baru

Sasaran pembangunan adalah pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan terciptanya stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Pemerataan pembangunan disini adalah pemerataan kesempatan kerja bagi setiap warga Negara untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Dengan kata lain kesempatan kerja atau lapangan kerja bagi setiap warga Negara, merupakan suatu sasaran yang harus di capai terlebih dahulu, sebab kesempatan kerja merupakan sumber penghasilan bagi setiap warga Negara.

Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk

mendapatkan penghasilan yang layak untuk kehidupan mereka dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Long Kali. Hal ini dapat dilihat dari adanya warung-warung, toko-toko serta bengkel motor dan mobil yang berada di sekitar perkebunan kelapa sawit. Keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat telah memberikan tingkat pendapatan yang semakin meningkat serta meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Long Kali. Maka dalam hal ini dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah membuka peluang kerja baru bagi masyarakat maupun para pemuda yang membutuhkan pekerjaan di sekitar wilayah Kecamatan Long Kali.

Terbukanya Akses Desa dengan Desa Lainnya

Desa adalah unit terkecil dalam kehidupan bernegara. Desa merupakan tempat tinggal sekelompok orang yang umumnya masih memiliki hubungan kekerabatan. Meskipun banyak desa-desa di Kecamatan Long Kali yang tidak lagi homogen. Namun tidak sedikit yang tetap memiliki hubungan kekerabatan yang kuat. Tidak dapat dipungkiri, hampir tidak ada desa yang benar-benar homogen dan/atau tetap seperti dahulu.

Kemajuan pedesaan sangat mempengaruhi stabilitas nasional baik dari segi ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya serta pertahanan dan keamanan. Bahkan karena begitu pentingnya desa sebagai aset, sejarah, warisan, dan titik awal perkembangan peradaban bangsa, Indonesia telah mengeluarkan UU RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang di implementasikan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014. Sejalan dengan program pemerintah untuk percepatan perekonomian desa yang berfokus menangani infrastruktur, maka pemerintah daerah harus memiliki kepedulian dengan berkontribusi. Perkembangan sosial ekonomi desa akan lebih cepat dengan dibangunnya infrastruktur dan terbukanya akses.

Dalam pasal 78 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 4 tahun 2014 dikatakan pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pada dasarnya pembangunan adalah merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui tahapan pembangunan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Konsep ini sejalan dengan tujuan nasional yaitu untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil, makmur dan merata material dan spritual berdasarkan pancasila.

Bertitik tolak dari permasalahannya diatas, dibutuhkan keterlibatan aktif dan keseriusan pemerintah setempat, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah kecamatan yang termasuk didalamnya adalah pemerintah desa.

Dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Long Kali telah membuka akses penghubung antara akses desa dengan desa lainnya sudah cukup baik meskipun ada beberapa desa yang belum memiliki akses jalan yang kurang mendukung dalam melakukan aktifitas pada pengangkutan kelapa sawit yang dilakukan masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.

Kesimpulan

1. Dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah memberikan peluang baru dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat maupun pemuda yang tidak memiliki pekerjaan di sekitar wilayah Kecamatan Long Kali. Keberadaan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja. Keberadaan perkebunan kelapa sawit di lingkungan masyarakat Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser memiliki makna dan manfaat bagi petani plasma mitra ini, dan fasilitas lainnya juga dapat di rasakan tersendiri oleh masyarakat lainnya. Perkebunan kelapa sawit dapat dikatakan mempunyai makna penunjang perekonomian masyarakat sehingga mempunyai nilai dan manfaat bagi masyarakat setempat. Perkebunan kelapa sawit mitra ini dapat bermanfaat karena keberadaan perkebunan kelapa sawit tersebut mempengaruhi keadaan sosial dan ekonomi masyarakat. Dari segi sosial kebun ini dijadikan oleh masyarakat setempat sebagai realisasi atau wujud hormat keberhasilan pemerintah yang bias memperbaiki taraf hdiup yang baik di sektor perekonomian dan dapat mengurangi angka pengangguran daerah yang sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat.
2. Berkembangnya struktur ekonomi itu dapat dilihat dengan adanya berkembangnya sumber mata pencaharian masyarakat yang berasal dari perkebunan kelapa sawit yang memberikan peluang besar terhadap penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Long Kali. dengan adanya perkebunan kelapa sawit maka banyak bermunculan sumber-sumber pendapatan baru bagi masyarakat seperti warung/kedai, toko-toko, warung-warung kelontong dan bengkel mobil/motor. Dalam hal ini keberadaan perkebunan kelapa sawit telah meningkatkan sumber mata pencaharian masyarakat dalam struktur ekonomi di sekitar Kecamatan Long Kali.
3. Masih minimnya penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Long Kali tentang tanaman kelapa sawit terhadap masyarakat. Akan tetapi keberadaan perkebunan kelapa sawit telah membawa perubahan dalam tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini dapat lihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang diperoleh perbulannya, tingkat pendapatan yang diperoleh itu ditentukan dari harga dan luas area yang dimiliki. Maka dalam hal ini

dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Long Kali telah memberikan peningkatan pendapatan dalam sektor perekonomian menjadi lebih baik.

4. Dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Long Kali. Hal ini dapat dilihat dari adanya warung-warung, toko-toko serta bengkel motor dan mobil yang berada di sekitar perkebunan kelapa sawit. Keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat telah memberikan tingkat pendapatan yang semakin meningkat serta meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Long Kali.
5. Keberadaan perkebunan sawit telah membawa perubahan dalam akses jalan sebagai penghubung desa satu dengan desa lainnya dalam melakukan aktivitas masyarakat pada pengangkutan kelapa sawit untuk di angkut ke desa lain Kecamatan Long Kali. Namun dalam hal ini meskipun masih banyak akses jalan ke desa lain masih terdapat jalan yang rusak, hal ini disebabkan masih kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap desa-desa di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.

Saran

1. Kepada para petani kebun kelapa sawit yang berada di sekitar Kecamatan Long Kali hendaknya ada hubungan kemitraan antara usaha kecil terhadap usaha menengah atau usaha besar yang didalamnya usaha kecil memproduksi komponen yang diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar sebagai bagian dari produksinya dan pengembangan pola kemitraan ini mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan keuntungan terhadap masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Kepada pemerintah daerah hendaknya dapat memberikan kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit di sekitar Kecamatan Long Kali tentang tanaman kelapa sawit mulai dari pengolahan tanah yang tepat untuk perkebunan kelapa sawit, pembibitan, penanaman, perawatan, pemupukan sampai dengan pemanenan kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan produktivitas terhadap perkebunan kelapa sawit di sekitar Kecamatan Long Kali dan dalam hal ini tentunya akan menaikkan perekonomian atau tingkat pendapatan masyarakat di sekitar Kecamatan Long Kali. Selain itu, pemerintah daerah hendaknya memberikan peluang besar terhadap perolehan pupuk bersubsidi kepada masyarakat, karena pada umumnya masyarakat di sekitar Kecamatan Long Kali sangat terkendala dalam perolehan pupuk serta harga pupuk yang mahal sehingga banyak petani kebun kelapa sawit tidak memberikan pupuk secara teratur yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman kelapa sawit terhambat dan hasil panen tidak optimal.
3. Dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit di sekitar wilayah Kecamatan Long Kali yang sudah mengalami peningkatan yang pesat dalam

sektor perkebunan baik di desa satu dengan desa lainnya. Akan tetapi perlu juga adanya perhatian pemerintah pusat, pemerintah daerah serta pemerintah kecamatan dalam meningkatkan pembangunan baik sarana maupun prasarana terutama jalan sebagai penghubung akses desa dengan desa lain di Kecamatan Long Kali. Yaitu agar mempermudah masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Long Kali dalam melakukan aktivitasnya dalam pengangkutan kelapa sawit ke desa satu dengan yang lainnya.

4. Pemerintah Kecamatan Long Kali yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Long Kali sebaiknya lebih melibatkan diri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti mengadakan program pelatihan keterampilan, berwirausaha, dan mengajarkan teknik pemasaran barang dan jasa.

Daftar Pustaka

- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: Uhaiindo dan Offset.
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Kieso, Weygandt, Warfield, 2011. *Intermediate Accounting*. IFRS Edition, Hoboken, New Jersey.
- M. Nafarin. 2006. *Penganggaran*. Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat
- Siagian, P Sondang. 2008. *Administrasi Pembangunan Edisi Kedua*. PT. Bumi Aksara
- Santoso, Iman . 2009. *Akutansi Keuangan Menengah: (Intermediate Accounting)* jilid Dya, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (proses, masalah dan dasar kebijaksanaan)*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sy, AG, dan RR Maret 2002. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Pustaka Pelajar
- Wayne Parson. 2011. *Public Policy: pengantar teori dan praktik analisis kebijakan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Waralah Cristo, 2008, Hikmah Arif, 2009. *Pengertian tentang dampak*. Jakarta Bandung. Alfabeta

Dokumen-dokumen:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Jurnal:

- Jurnal Siradjuddin, Irsyadi. 2015. "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu." (PDF), (<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JLA/article/view/712>. diakses 01 Februari 2015)
- Jurnal Pasaribu, Agustina Irene Hasanuddin, Tubagus Nurmayasari, Indah. 2013. "Pola Kemitraan dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit: Kasus Kemitraan Usahatani Kelapa Sawit Antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bekri Dengan Petani Mitra di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah." (PDF), (<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/3373>. diakses 24 April 2015)
- Jurnal Fitriyani, Kartini. 2014. "Persepsi Petani Plasma Terhadap Pentingnya Peran Penyuluhan Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar." (PDF), (<http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/495>. diakses 07 Oktober 2014)
- Jurnal ME, Wiwin Supriadi. 2013. "Perkebunan Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sambas." (PDF), (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/2785>. diakses 22 Januari 2013)

Sumber Internet:

- Rusmarwadi. 2007, *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Pada Desa Kabuau*, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur. Proponsi Kalimantan Tengah. <http://www.google.co.id> (di akses 8 September 2007).
- Skripsi Ekonomi, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III*. <http://www.google.co.id> (di akses Rabu, 03 September 2014).